BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis atau disebut dengan penyakit maag merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai di masyarakat umum, penyakit ini dapat menyerang semua kalangan masyarakat, biasanya terjadi pada usia produktif yang rentan terserang Gastritis, dari tingkat kesibukan dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi akibat pengaruh faktor - faktor lingkungan yang bisa menyebabkan munculnya gejala Gastritis (Hoesny, 2019).

Menurut Mahaji Putri et al., (2010) gastritis adalah peradangan lokal atau menyebar pada mukosa lambung, yang berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi bakteri atau bahan iritan lain. Gastritis merupakan masalah kesehatan di masyarakat. Di Indonesia prevalensi gastritis sebanyak 0,99% dan insiden gastritis sebesar 115/100.000 penduduk. Ketidakseimbangan faktor agresif dan defensif lambung dapat menyebabkan gastritis. Faktor ini dipengaruhi antara lain oleh pola makan, kebiasaaan merokok, konsumsi NSAID dan kopi.

Kejadian gastritis di dunia saat ini sangat tinggi. Menurut WHO (*World Health Organiztion*) pada tahun 2012 angka kejadian gastritis di dunia mencapai 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Kejadian ini antara lain di Inggris sebanyak 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Prancis 29,5% dan di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Sumbara, 2020).

Dalam penelitian Irianty et al., (2020) presentase angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% yang artinya dari 238.452.952 jiwa yang terkena gastritis prevalensinya adalah 97.288.804 jiwa. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis

merupakan penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit dengan jumlah kasus mencapai 30.154 kasus atau 4.9%. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.453.952 penduduk.

Salah satu tahapan perkembangan yang paling dinamis di kehidupan manusia adalah dewasa muda, sebab seseorang mengalami banyak perubahan-perubahan progresif secara fisik, kognitif, maupun psikososio-emosional, untuk menuju integrasi kepribadian yang semakin matang dan bijaksana. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru, maka dari itu orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa yang lain.

Seseorang dikatakan telah memasuki dewasa awal apabila telah memiliki kekuatan tubuh secara maksimal, siap berproduksi, dan diharapkan telah memiliki kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dapat diharapkan memainkan peranya bersama dengan individu-individu lain dalam masyarakat. Masa dewasa muda juga merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan diharapkan memainkan peran baru, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru, dan nilai-nilai baru (Riadi, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut *"Bagaimana penerapan Teknik Imajinasi Terbimbing pada dewasa muda dengan nyeri gastritis di RW 02 Kelurahan Banjarsari".*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan nyeri gastritis yang dialami oleh dewasa muda dengan pemberian intervensi Teknik Imajinasi Terbimbing (*Guided Imagery*) di RW 02 Kelurahan Banjarsari.

2. Tujuan Khusus
    a. Diketahuinya skala nyeri gastritis sebelum mendapatkan intervensi Teknik Imajinasi Terbimbing.
    b. Diketahuinya skala nyeri gastritis setelah mendapatkan intervensi Teknik Imajinasi Terbimbing.
    c. Menganalisis kasus kelolaan pasien dewasa muda dengan nyeri gastritis di RW 02 Kelurahan Banjarsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

    Diharapkan bahwa seluruh tahapan, rangkaian dan hasil setiap kegiatan penelitian yang dilaksanakan dapat memperluas pengetahuan, wawasan serta memberikan pengalaman berharga untuk melatih kemampuan penelitian dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah.

2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

    Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan masukkan, acuan dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak institusi yang terkait khususnya dalam bidang Keperawatan Komunitas.